



**PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU**



**REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA
KOTA BAUBAU TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Flu burung (*Avian Influenza*) adalah infeksi virus yang menular dari unggas atau hewan terinfeksi ke manusia. Disebabkan oleh virus influenza tipe A (seperti H5N1), penyakit ini menimbulkan gejala mulai dari demam, batuk, dan sesak napas, hingga komplikasi parah seperti pneumonia.

Flu burung pernah mewabah di Asia, Afrika, Timur Tengah, serta beberapa bagian Eropa, dan menyebabkan kematian pada sebagian penderitanya. Gejala jenis flu ini bervariasi, dari tanpa gejala sama sekali, gejala ringan, hingga gejala yang parah dan bisa berakibat fatal. Selain dapat menular ke manusia, virus penyebab flu burung juga diketahui dapat menyebar ke hewan lainnya, seperti sapi. Hewan ternak lain juga dapat menyebarkan virus ini ke manusia. Oleh karena itu, meski kasusnya sudah berkurang, langkah antisipasi untuk mencegah penyakit ini perlu selalu dipertahankan.

Unggas atau hewan yang terinfeksi flu burung akan mengeluarkan virus melalui air liur, lendir, dan kotorannya. Seseorang dapat tertular virus ini ketika tidak sengaja menelan atau menghirup percikan cairan tubuh atau kotoran unggas yang terinfeksi. Penularan juga bisa terjadi bila seseorang menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dengan tangan yang sudah terkontaminasi virus dari cairan tubuh atau kotoran unggas. Meskipun jarang terjadi, flu burung juga bisa menular antar manusia.

Sejak Februari 2024, telah tercatat total 882 kasus infeksi pada manusia yang disebabkan oleh virus flu burung patogenik tinggi H5N1 di seluruh dunia. Indonesia melaporkan wabah pertama flu burung patogenik tinggi H5N1 pada unggas pada tahun 2004, dengan kasus awal terkonsentrasi di pulau-pulau padat penduduk seperti Jawa, Sumatera, dan Bali. Selama dua dekade terakhir, virus ini telah menjadi endemik di seluruh kepulauan Indonesia, ditandai dengan wabah unggas yang berulang dan infeksi manusia yang sporadis namun parah, yang mengakibatkan salah satu tingkat kematian kasus tertinggi di dunia. Hingga pertengahan 2026, Indonesia masih berstatus endemis flu burung (*Avian Influenza*) pada hewan unggas, namun tidak ada laporan kasus infeksi flu burung (H5N1) baru yang fatal pada manusia. Walaupun demikian, Kementerian Kesehatan terus memperketat kewaspadaan dini.

b. Tujuan

Tujuan adanya Pemetaan Risiko adalah dapat memberikan panduan bagi setiap daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging (Infem). Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging (Infem) di suatu daerah yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging

(Infem). Untuk mendapatkan nilai risiko ada tiga komponen penting yang harus dinilai oleh suatu daerah yaitu kondisi ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang diformulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai risiko penyakit infeksi emerging (Infem) di suatu daerah.

Risiko merupakan besarnya potensi ancaman penyakit infeksi emerging (Infem) dan kerentanan wilayah yang dibandingkan dengan kapasitas atau kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan penyakit infeksi emerging (Infem). Ketiga komponen tersebut akan selalu berubah seiring perkembangan waktu sehingga komponen tersebut perlu diidentifikasi secara berkala dan berkelanjutan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Baubau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

SUBKATEGORI	PERTANYAAN	BOBOT	INDEKS STANDARISASI	NILAI RISIKO	PERTANYAAN RUJUKAN
Risiko Penularan dari Daerah Lain		40%	33.33	RENDAH	
	1		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
	2		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
	3		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
Risiko Penularan Setempat		60%	20.00	RENDAH	
	1		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
	2		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan

3	Jumlah kasus Avian Influenza (pada manusia) di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
4	Jumlah kematian unggas positif avian influenza dalam satu tahun terakhir	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
5	Apakah ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten/Kota saudara dalam 1 tahun terakhir?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kota BauBau Tahun 2026

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

SUBKATEGORI	PERTANYAAN	BOBOT	INDEKS STANDARISASI	NILAI RISIKO	PERTANYAAN RUJUKAN
Karakteristik Penduduk		33.33%	1.23	RENDAH	
1	Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara	2.47		RENDAH	Detail Pertanyaan
2	Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita <7	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan
Kewaspadaan Kab/Kota		33.33%	46.15	SEDANG	
1	Jumlah Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten/Kota anda dalam 1 tahun terakhir	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan
2	Jumlah Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten/Kota anda dalam 1 tahun terakhir	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan
3	Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten/Kota saudara?	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan
4	Jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten/Kota Saudara dalam satu tahun terakhir	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan
5	Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir	0.00		RENDAH	Detail Pertanyaan

6	Apakah di tempat saudara terdapat tempat migrasi unggas?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
7	Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten/Kota Saudara	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
8	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
9	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
10	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
11	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
12	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
13	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta)?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko		33.33%	0.00	RENDAH
1	Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota BauBau Tahun 2026

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

SUBKATEGORI	PERTANYAAN	BOBOT	INDEKS STANDARISASI	NILAI RISIKO	PERTANYAAN RUJUKAN
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		20%	0.00	RENDAH	
	1 Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
Kesiapsiagaan					
	Kesiapsiagaan Laboratorium	10%	58.33	SEDANG	
1	Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza?		50.00	SEDANG	Detail Pertanyaan
2	Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota anda?		50.00	SEDANG	Detail Pertanyaan
3	Apakah Lab di kabupaten/kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
4	Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen?		50.00	SEDANG	Detail Pertanyaan
5	Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut?		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
6	Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan?		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	55.56	SEDANG	
1	Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas?		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan

2	Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan
3	Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10%	66.67	
1	Apakah di Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Avian Influenza)?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan
2	Apakah sudah ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, kedua, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)?	50.00	SEDANG	Detail Pertanyaan
3	Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman)	50.00	SEDANG	Detail Pertanyaan
4	Apakah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus Avian Influenza di RS?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
5	Apakah SOP/PPK tata laksana kasus Avian Influenza di RS (pada nomor 4) telah dilaksanakan sesuai standar?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan
6	Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
7	Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di RS?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
8	Apakah standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan
9	Apakah tersedia standar operasional prosedur pemusaran jenazah di RS?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
10	Apakah standar operasional prosedur pemusaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan

11	Apakah tersedia ruang isolasi untuk Avian Influenza?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan
Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		10%	44.44	
1	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
2	Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Saudara?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
3	Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
4	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara sudah ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza?	0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
5	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara terdapat petugas kesehatan hewan?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
6	Apakah ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?	66.67	SEDANG	Detail Pertanyaan

Surveilans

	Surveilans Puskesmas	6%	100.00	TINGGI	
1	Bagaimana laporan SKDR Puskesmas kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan	
	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6%	100.00	TINGGI	
1	Bagaimana laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kab/Kota Saudara?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan	
	Surveilans Kabupaten/Kota	6%	100.00	TINGGI	
1	Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten/Kota Saudara	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan	
	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6%	100.00	TINGGI	
1	Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK?	100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan	

Surveilans Rantai Pasar Unggas		6%	0.00	RENDAH	
1	Apakah tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
2	Apakah tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
Promosi		10%	40.00	RENDAH	
1	Berapa % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
2	Apakah tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara?		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan
3	Apakah tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
4	Apakah tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara?		0.00	RENDAH	Detail Pertanyaan
5	Apakah tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi?		100.00	TINGGI	Detail Pertanyaan

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota BauBau Tahun 2026

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota BauBau dapat di lihat pada tabel 4.



Resume Analisis Risiko Penyakit

Penetapan nilai karakteristik risiko didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terbagi dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang.

Profil Risiko

VULNERABILITY

11.04

RENDAH

THREAT

15

RENDAH

CAPACITY

48.07

SEDANG

RISIKO

32.67

RENDAH

RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Kota BauBau Tahun 2026

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB/ PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Meningkatkan pengawasan pada risiko penularan dari daerah lain terutama mobilisasi unggas di Kota Baubau	Program Surveilans dan Imunisasi Program Promkes	Mei 2026	

Mengetahui,
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Baubau


dr. Frederik Tangke Allo, Sp.B
Pembina TK. I, IV/b
NIP. 19690911 200112 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah merumuskan masalah:

1. Menetapkan Isu Prioritas

Isu prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko
- d. Kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan isu yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima isu yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan isu prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Kewaspadaan Kab/Kota	R	11,04

Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Kapasitas Laboratorium	S	48,07

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)